

Pengaruh Kangaroo Mother Care terhadap Self Efficacy Menyusui pada Ibu Primipara**Pelita Christina Lumban Tobing¹, Parida Hanum^{2*}, Parlaungan Widya Lora Sihombing³**^{1,2,3} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia**Abstract**

Failure to give exclusive breastfeeding to infants can be caused by factors in the mother's condition such as the mother's confidence or self-efficacy to provide breast milk to her baby. Most primipara mothers have low self-efficacy due to difficulties going through a role transition period and carrying out the demands of their new role as mothers. Kangaroo mother care is a method of skin-to-skin contact between mother and baby (skin-to-skin contact). In kangaroo method care, breast milk can always be available and very easy to obtain, because the baby is near the mother's breast so that the baby can suckle whenever the baby wants it and also increases the mother's bonding so that it can increase the mother's self-efficacy thereby increasing the success of the breastfeeding process. The purpose of this study was to determine the effect of kangaroo mother care on breastfeeding self-efficacy in primiparous mothers at RSU Royal Prima Medan in 2022. This type of research is a quasy experiment using a posttest-only control group design. The results of the Independent T-Test test obtained a p-value of 0.000 which is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) so we can state that H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is an effect of kangaroo mother care on breastfeeding self-efficacy in primiparous mothers at Royal Prima Medan General Hospital in 2022. It is hoped that this research can provide information that kangaroo mother care is very important and useful because it can increase breastfeeding self-efficacy.

Keywords: kangaroo mother care, ASI, self efficacy, breastfeeding

Pendahuluan

Menyusui suatu proses yang alami dimana tahapan memberikan nutrisi atau makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) langsung dari payudara ibu. Rendahnya cakupan pemberian ASI pada bayi merupakan suatu gambaran kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kondisi ibu seperti keyakinan atau percaya diri ibu (*self-efficacy*) untuk memberikan ASI kepada bayinya (Afriani, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* secara global pada tahun 2020, pencapaian pemberian ASI eksklusif pada bayi dari usia 0-6 bulan 50 persen (WHO, 2020). Capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2021 sebesar 71,58% akan tetapi masih sebagian besar provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2021).

Badan pusat statistik tahun 2021 menyatakan presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia < 6 bulan yang di Provinsi di Nusa Tenggara Barat mencapai 81,46 % dan terendah pada provinsi Gorontalo 52,75 %. Pada provinsi Sumatera Utara mencapai 57,83 % berada pada urutan tiga terbawah. Hal ini menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Utara, masih ada sekitar 42,17 % bayi belum mendapatkan ASI eksklusif. Keadaan ini dapat berdampak terhadap angka

**corresponding author: Pelita Christina Lumban Tobing*

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email: pelitachristina730@gmail.com

Submitted: 07-12-2022 Revised: 24-01-2023

Accepted: 03-02-2023 Published: 18-02-2023

cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Kegagalan ibu dalam proses menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan. Penyebab pada ibu bias dari faktor depresi, merasa salah, kurang atau tidak percaya diri, kurangnya informasi informasi tentang ASI. Kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri ibu atau sering disebut dengan *self-efficacy* ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, sangat menentukan keberhasilan proses menyusui (Afriani, 2018).

Keyakinan diri atau yang disebut dengan *self-efficacy* ibu menyusui merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui bayinya. *Self-Efficacy* ibu merupakan suatu keyakinan atau kemampuan diri yang dimiliki ibu dalam melakukan tugas menyusui bayinya dengan tepat dan benar untuk memenuhi kecukupan nutrisi bayinya. *Self-efficacy* dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar tindakan upaya yang dilakukan ibu dalam menyusui, bagaimana pola pikir ibu terhadap proses menyusui. *Self-efficacy* pada ibu menyusui sangatlah penting karena ibu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih efektif memberikan ASI kepada bayinya sedangkan ibu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan lebih sulit memberikan ASI secara optimal kepada bayi (Sari, dkk, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pemberian ASI kepada bayi yaitu paritas yang merupakan jumlah persalinan yang dialami ibu baik bayi lahir hidup maupun tidak. Primipara ialah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya. Ibu primipara terkadang menghentikan proses menyusui secara dini bahkan tidak mau memberikan ASI kepada bayinya karena merasa ragu dan takut atas perubahan perannya (Rochana, 2019). Ibu primipara sebagian besar

memiliki *self efficacy* rendah hal ini akan kesulitan melalui masa transisi peran serta menjalankan tuntutan peran barunya sebagai ibu, sehingga lebih rentan mengalami postpartum depression (Fitria, Ratri & Dian, 2020).

Beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah pemberian ASI kepada bayi salah satunya dengan metode *kangaroo mother care* atau perawatan metode kanguru (PMK). *Kangaroo mother care* merupakan metode perawatan untuk bayi prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) dilakukan dengan menggendong bayi yang memungkinkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi (*skin-to-skin contact*), di mana ibu memanfaatkan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi. Metode perawatan ini juga mampu mempermudah ibu untuk memberikan ASI eksklusif sehingga meningkatkan durasi dalam pemberian ASI, serta mempercepat pulang dari rumah sakit (Syaiful, Lilis & Mukhlisotin, 2018).

Kangaroo mother care pada beberapa penelitian mengatakan memiliki kaitan yang erat dengan pemberian ASI. Pada perawatan metode kanguru, ASI dapat selalu tersedia dan sangat mudah untuk diperoleh, karena bayi berada didekat payudara ibu sehingga bayi dapat menyusu setiap kali bayi menginginkannya. Selain itu, dengan perawatan ini dapat meningkatkan ikatan (*bonding*) ibu dan bayi secara bermakna yang ditandai dengan ibu dapat dengan mudah merasakan tanda-tanda bahwa bayinya mulai lapar seperti adanya gerakan-gerakan pada mulut bayi, munculnya hisapan-hisapan kecil serta adanya gerakan mencari puting susu ibunya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ibu lebih mampu menilai kesiapan menyusu bayinya sehingga dengan cepat memberikan ASI kepada bayinya (Wahyuningsih, dkk., 2021).

Beberapa penelitian yang menyatakan perawatan *kangaroo mother care* dapat meningkatkan *self efficacy* ibu sehingga meningkatkan keberhasilan proses menyusui. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaiful, Fatmawati dan Mukhlisotin tentang Perawatan Metode Kanguru Meningkatkan

Keberhasilan Pemberian ASI Pada BBLR di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2019 dari 19 sampel diperoleh sebelum melakukan *kangaroo mother care* hanya 16 persen yang memberikan ASI dengan baik sedangkan setelah melakukan *kangaroo mother care* 63 persen ibu yang memberikan ASI dengan baik kepada bayinya. Hasil Analisa bivariat dengan Uji statistik *Wilcoxon signed rank* tes didapatkan hasil $p=0,000$ berarti $p<0,005$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap keberhasilan ASI pada BBLR. Perawatan metode kanguru (PMK) sebagai tindakan yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah pemberian ASI pada BBLR. Dengan metode ini Ibu menjadi lebih cepat tanggap bila bayi ingin menyusu, bayi bisa menyusu lebih lama dan lebih sering dengan menggunakan perawatan metode kanguru (Syaiful, Lilis & Mukhlisotin, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan Yeslina dan Yenni pada tahun 2019 tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap produksi ASI pada ibu dan kepercayaan diri ibu primipara dalam merawat bayi di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam menyatakan adanya pengaruh perawatan metode kanguru terhadap produksi ASI pada ibu dan kepercayaan diri ibu primipara dalam merawat bayi. Sebelum melakukan PMK rata-rata produksi ASI ibu 1.40 ± 0.498 dengan kepercayaan ibu 13.63 ± 2.38 sedangkan setelah melakukan PMK rata-rata produksi ASI 2.63 ± 0.490 dan kepercayaan ibu 30.93 ± 3.02 (Hutabarat, Yeslina & Yenni A., 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli tahun 2022 di RSUD Royal Prima Medan. di dapatkan data bahwa jumlah ibu primipara yang melahirkan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2022 sebanyak 37 ibu dengan 32 ibu yang ragu untuk memberikan ASI. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Kangaroo Mother Care* terhadap *self efficacy* menyusui pada ibu primipara di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2022.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasy Eksperiment* dengan menggunakan desain *Posttest Only Control Group Design*, terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian dibandingkan baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang mendapatkan *kangaroo mother care* selama 1 jam yang bertujuan untuk mengetahui *self efficacy* menyusui pada ibu primipara (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum primipara yang menyusui di RSUD Royal Prima Medan. Bulan Januari-Juni 2022 terdapat 37 ibu postpartum primipara di RSUD Royal Prima Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Teknik Accidental Sampling* atau disebut juga *convenience ampling* yaitu metode pengambilan subjek berdasarkan ketersediaannya yakni mereka yang datang di RSUD Royal Prima Medan memenuhi kriteria pemilihan serta berdasarkan waktu pengumpulan data tersedia dimasukkan dalam penelitian (Jiwantoro, 2017). Sampel penelitian ini akan dibagi dua kelompok ialah kelompok eksperimen sebanyak 16 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 16 sampel yang dipilih secara *random*, yaitu pemilihan secara acak dan jumlah yang sama.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan data primer dan sekunder.. Pengambilan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara mendatangi pasien secara langsung di kamar perawatan ruang nifas dengan menggunakan metode kuesioner. Pada masing-masing kelompok yang akan diteliti akan mendapatkan dua kuesioner ialah kuesioner karakteristik responden dan kuesioner berisi pertanyaan tentang pengukuran *self efficacy* ibu menyusui dengan standar baku yaitu *Breastfeeding self efficacy (BSES)* yang dikembangkan oleh Dennis & Faux (1999). Instrument yang digunakan untuk mengukur *BSES* berisi 14 pertanyaan dengan total skor terendah 14 dan total tertinggi 70. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan data ini meliputi jumlah ibu post partum primipara yang

menyusui di RSUD Royal Prima Medan tahun 2022. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji

paired t-test apa bila data berdistribusi normal namun jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di RSUD Royal Prima Medan

| No. | Karakteristik | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|-----|----------------------|---------------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1. | Umur | | | | |
| | 21-23 Tahun | 7 | 43,6 | 7 | 43,6 |
| | 24-26 Tahun | 3 | 18,8 | 4 | 25 |
| | 27-29 Tahun | 3 | 18,8 | 3 | 18,8 |
| | 30-32 Tahun | 3 | 18,8 | 2 | 12,6 |
| | Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| 2. | Pendidikan | | | | |
| | SD | 4 | 25 | 9 | 56,2 |
| | SMP | 3 | 18,8 | 1 | 6,3 |
| | SMA/SMK | 6 | 37,4 | 4 | 25 |
| | D3 | 2 | 12,5 | 2 | 12,5 |
| | S1 | 1 | 6,3 | 0 | 0 |
| | Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| 3. | Pekerjaan | | | | |
| | IRT | 10 | 62,4 | 11 | 68,7 |
| | Karyawan | 5 | 31,3 | 4 | 25 |
| | PNS | 1 | 6,3 | 1 | 6,3 |
| | Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| 4. | <i>Self Efficacy</i> | | | | |
| | Menyusui Rendah | 0 | 0 | 6 | 37,5 |
| | Sedang | 0 | 0 | 10 | 62,5 |
| | Tinggi | 16 | 100 | 0 | 0 |
| | Total | 16 | 100 | 16 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen berdasarkan umur didapatkan mayoritas sampel sebanyak 7 sampel (43,6 persen) berusia 21-23 Tahun; dilihat dari tingkat pendidikan didapatkan mayoritas SMA/SMK sebanyak 6 sampel (37,4 persen) sedangkan menurut pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 sampel (62,4 persen). Pada kelompok kontrol didapatkan mayoritas berusia 21-23 Tahun sebanyak 7

sampel (43,6 persen), tingkat pendidikan SD sebanyak 9 sampel (56,2 persen) dan pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 11 sampel (68,7 persen). Berdasarkan *Self Efficacy* Menyusui pada kelompok kontrol mayoritas sedang sebanyak 10 sampel (62,5 persen) dan 6 sampel rendah (37,5 persen) sedangkan pada kelompok eksperimen 16 sampel (100 persen) berkategori tinggi.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data *Self Efficacy* menyusui kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol

| Variabel | Hasil Sig. Shapiro-Wilk | Normal | Keterangan |
|---------------------|-------------------------|------------|----------------------------|
| Kelompok Eksperimen | 0.00 | $p > 0,05$ | Tidak Berdistribusi Normal |
| Kelompok kontrol | 0.00 | | Tidak Berdistribusi Normal |

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas (*Test of Normality*) dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dimana data diatas tidak berdistribusi normal. Analisis bivariat untuk menentukan pengaruh *kangaroo*

mother care terhadap *self efficacy* menyusui pada ibu primipara di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2022 dengan menggunakan analisis Uji *Independent T-Test*.

Tabel 3. Hasil analisis Uji *Independent T-Test* pengaruh *kangaroo mother care* terhadap *self efficacy* menyusui pada ibu primipara di RSUD Royal Prima antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

| Post-test | N | Mean | Std. Deviation | p value | Keputusan |
|---------------------|----|-------|----------------|---------|------------|
| Kelompok eksperimen | 16 | 62,06 | 4,711 | 0,000 | Ho ditolak |
| Kelompok kontrol | 16 | 36,50 | 6,110 | | |

Pada hasil uji *Independent T-Test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian nilai uji *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat kita nyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh *kangaroo mother care* terhadap *self efficacy* menyusui pada ibu primipara di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2022.

Pembahasan

Pada data karakteristik frekuensi responden menurut usia, pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak menurut usia responden berusia 21-23 tahun sebanyak 7 responden (43,6 persen) baik pada kelompok eksperimen dan begitu juga pada kelompok kontrol. Hal ini peneliti menyatakan bahwa rentang usia ibu yang melahirkan kelahiran di RSUD Royal Prima Medan pada bulan September sampai Oktober tahun 2022 lebih banyak ialah 21-25 tahun. Usia ini merupakan usia awal masa produktif dan sangat aman untuk kehamilan dan persalinan. Umur ibu sangat berpengaruh dalam kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Kehamilan dalam usia produktif akan lebih baik karena ibu dianggap

lebih siap dan matang dalam menerima perubahan peran (Sukma dan Ratna, 2020).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden pada kelompok eksperimen paling banyak SMA/SMK sebanyak 6 sampel (37,4 persen) berbeda dengan kelompok kontrol mayoritas Sekolah Dasar (SD) berjumlah 9 sampel (56,2 persen). Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang mengacu pada perkembangan intelektual, dan dapat mendasari sikap dan perilaku seseorang. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mempunyai sikap atau tindakan menyusui dengan baik serta memiliki *self efficacy* menyusui yang semakin baik juga (Putri dan Hastutik, 2019).

Pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan *self efficacy* ibu menyusui. Ibu yang bekerja memiliki *self efficacy* yang rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki lebih banyak waktu luang untuk memberikan ASI kepada anaknya (Putri, Agrina dan Nopriadi, 2019). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan di RSUD Royal Prima Medan lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 sampel (62,4 persen) pada

kelompok eksperimen dan 11 sampel (68,7 persen) pada kelompok kontrol.

Self Efficacy menyusui lebih rendah pada kelompok kontrol yang tidak diberikan tindakan *kangaroo mother care* daripada pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan *kangaroo mother care*. Pada tabel 1 terlihat bahwa 100 persen kelompok eksperimen memiliki *Self Efficacy* menyusui setelah dilakukan *kangaroo mother care*. Setelah melakukan metode *kangaroo mother care* *Self Efficacy* menyusui ibu primipara akan meningkat.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *Independent T-Test*. Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* dimana pada kelompok eksperimen sebesar 62,06 sedangkan kelompok kontrol hanya 36,50. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih tinggi pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan perlakuan metode *kangaroo mother care*. Hasil uji bivariat ada perbedaan antara *self efficacy* menyusui pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bawah terdapat pengaruh *kangaroo mother care* terhadap *self efficacy* menyusui pada ibu primipara di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2022.

Kangaroo mother care (KMC) atau Perawatan Metode Kanguru (PMK) sering disebut juga dengan kontak kulit dengan kulit (*skin to skin contact*) yaitu perawatan pada BBLR atau bayi berat lahir rendah sering dikenal dengan lahiran prematur dimana metode ini melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu, dan ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi (WHO, 2018). KMC telah terbukti menjadi yang paling layak, tersedia, dan intervensi pilihan untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir di negara berkembang untuk bayi baru lahir BBLR. Selain bias menstabilkan suhu tubuh bayi metode perawatan ini juga terbukti mempermudah pemberian ASI sehingga meningkatkan lama dan pemberian ASI (Litasari dan Neli, 2021).

Self efficacy merupakan suatu keyakinan dan disertai kepercayaan berdasarkan kapasitas

kemampuannya, sehingga dapat melakukan sebuah pengendalian dengan batasan mereka sendiri dari fungsi dan peristiwa. *Self-efficacy* ibu menyusui diartikan sebagai keyakinan ada diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas memberikan ASI atau menyusui bayinya dengan tepat dan benar guna untuk memenuhi kecukupan nutrisi bayinya (Setyaningsih dan indah, 2022).

Keyakinan seorang ibu dalam menyusui (*Self-efficacy*) pada ibu menyusui sangatlah penting karena ibu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih efektif memberikan ASI kepada bayinya sedangkan ibu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan lebih sulit memberikan ASI secara optimal kepada bayi. *Self-efficacy* dalam menyusui ini juga akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar tindakan upaya yang dilakukan ibu dalam menyusui, bagaimana pola pikir ibu terhadap proses menyusui. (Sari, dkk, 2019).

Ibu primipara ialah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya. Keadaan ini dapat mempengaruhi dalam proses keyakinan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Ibu primipara sering banyak mengalami masalah dalam memberikan ASI salah satunya disebabkan oleh faktor perubahan peran. Ibu primipara terkadang tidak mau memberikan ASI kepada bayinya atau menghentikan proses menyusui secara cepat karena merasa ragu dan takut atas perubahan perannya. Ibu primipara sebagian besar memiliki *self efficacy* rendah hal ini akan kesulitan melalui masa transisi peran serta menjalankan tuntutan peran barunya sebagai ibu, sehingga lebih rentan mengalami postpartum depression (Fitria, Ratri & Dian, 2020).

Metode *kangaroo mother care* mampu meningkatkan keyakinan (*self efficacy*) ibu primipara dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pada metode perawatan ini, dapat meningkatkan ikatan (*bonding*) ibu dan bayi yang ditandai dengan ibu dapat dengan mudah merasakan tanda-tanda bahwa bayinya mulai lapar seperti adanya gerakan-gerakan pada mulut bayi, munculnya hisapan-hisapan kecil serta

adanya gerakan mencari putting susu ibunya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ibu lebih mampu menilai kesiapan menyusui bayinya sehingga dengan cepat memberikan ASI kepada bayinya (Wahyuningsih, dkk., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syaiful, Fatmawati dan Mukhlisotin di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap keberhasilan ASI pada BBLR (Syaiful, Lilis & Mukhlisotin, 2018). Penelitian lain yang dilakukan Yeslina dan Yenni pada tahun 2019 menyatakan adanya pengaruh perawatan metode kanguru terhadap produksi ASI pada ibu dan kepercayaan diri ibu primipara dalam merawat bayi (Hutabarat, Yeslina & Yenni A., 2019).

Kangaroo mother care dapat dikatakan tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pemberian ASI pada BBLR dimana dengan metode ini dapat meningkatkan keyakinan ibu (*self efficacy*) dalam menyusui karena ibu menjadi lebih cepat tanggap bila bayi ingin menyusui, bayi bisa menyusui lebih lama dan lebih sering dengan menggunakan perawatan metode kanguru (Syaiful, Lilis & Mukhlisotin, 2018).

Kesimpulan

Disimpulkan Terdapat pengaruh *kangaroo mother care* terhadap *self efficacy* menyusui pada ibu primipara di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2022 karena ibu menjadi lebih cepat tanggap bila bayi ingin menyusui. Disarankan untuk perlu dilakukan penelitian serupa tentang *kangaroo mother care* dan *self efficacy* ibu primipara untuk mendapatkan dan memperkaya data dalam penggunaan *kangaroo mother care* untuk meningkatkan *self efficacy* menyusui.

Daftar Pustaka

Afriyani, R., Savitri, I., & Sa'adah N. 2018. Pengaruh pemberian ASI eksklusif di PMB Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, Vol.9, No.2.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi*

(*Persen*), 2019-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> Diakses pada bulan Juni 2022.

- Fitria Ika, Ratri N., Dian P.P., 2020. *Peran maternal self-efficacy sebagai mediator antara perceived social support dan depresi peripartum*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* ISSN. 2301-5985. Volume 9, No. 1, Hal. 170 – 188 <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona>
- Hutabarat, Yeslina & Yenni Aryaneta. 2019. *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Dan Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018*. *Jurnal Kebidanan Universitas Batam*. Volume 09, Nomor 02, April 2019 |ISSN 2087-7239. http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zona_bidan/article/view/273
- Jiwantoro. 2017. *Riset Keperawatan. Analisis dan statistik menggunakan SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Litasari, Resna & Neli Sunarni. 2021. *Literatur Review Perawatan Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Lahir Rendah*. *Jurnal Bimtas*. Volume: 5, Nomor 1 FIKes-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya E-ISSN: 2622-075X.
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, H.S., Agrina & Nopriadi. 2021. *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. *Indonesian Health Scoentifie Journal*. Vol. 6 No. 2 Desember 2021.
- Putri, N.K.S.E. & Hastutik. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan*

- Breastfeeding Self Efficacy Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.* Jurnal MATERNAL VOL. III NO. 1 P-ISSN: 2541-3120 E-ISSN: 2541-5085.
- Rochana, Siti. 2019. *Self Efficacy Ibu Menyusui Pada Ibu Primipara.* Media Berbagi Keperawatan, Vol. 2 No. 1 (April, 2019) E-ISSN 2548-7221.
- Sari, Dian N.A., dkk. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3.* IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices), Vol 3 no 1 Juni 2019 : 22-27.
- Setyaningsih, Darpuji & Indah Prawesti. 2022. *Upaya Peningkatan Self Efficacy Ibu Dalam Pelaksanaan Kangaroo Mother Care Dengan Media Poster.* Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Homepage: jurnal.stikesbethesda.ac.id. Volume 10 Nomor 1 e-ISSN: 2502-0439 p-ISSN: 2338-7947.
- Syaiful, Yuanita, Lilis F., Mukhlisotin. 2018. *Perawatan Metode Kanguru Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Pada BBLR.* Journals Ners Community. Volume 09, Nomor 01, Juni 2018 Hal. 34-42
- Syamsuddin, S. D., & Ira J. (2019). Pengaruh Waktu Penjepitan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Bilirubin Bayi Baru Lahir. Jurnal Voice Of Midwifery, Volume 9 Nomor 2, Halaman 867 – 876.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukma, D.R., & Ratna D.P.S. 2020. *Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.* Jurnal Majority, Volume 9, Nomor 2.
- Wahyuningsih, Ike Pudji, dkk., 2021. Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 4 NOMOR 6 DESEMBER 2021] HAL 1428-1433.* <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4515>
- WHO. Breastfeeding [Internet]. 2020. Available from: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1 Diakses pada bulan Juni 2022.